

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*). Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan, (*knowledge*), atau *a body of knowledge*. Definisi ini merupakan definisi umum dalam pembelajaran sains secara konvensional, dan beranggapan bahwa pengetahuan sudah terserak di alam, tinggal bagaimana siswa atau pembelajar bereksplorasi, menggali dan menemukan kemudian memungutnya, untuk memperoleh pengetahuan.

Setelah lahir teori kognitivisme, definisi pengetahuan atau menjadi tahu semacam ini mengalami perubahan. Oleh karena itu, di dalam pengalamannya manusia selalu menghadapi sejumlah fenomena atau fakta alami tertentu, maka pengetahuan pada hakikatnya juga terbangun dari sekumpulan fakta-fakta, *a bundle of facts*. Oleh sebab itu tidak berlebihan jika dalam dunia pendidikan berkembang moto: “pengalaman adalah guru yang paling baik”, *experience is the best teacher*, alam berkembang menjadi guru. Konsep ini tentunya tidak harus dimaknai seolah-olah belajar sekedar penjenjolan pengetahuan kepada siswa, seperti halnya yang dipikirkan dan dipraktikkan oleh mereka yang berparadigma

ekstrem bahwa belajar pada hakikatnya harus melalui pengajaran atau berfokus kepada guru (*teacher centered*). Faktanya, tatkala alam berkemabang menjadi guru, biasanya manusia belajar dan alam dengan mengamati, melakukan, mencoba serta menyaksikan sesuatu proses, tidak sekedar reseptif dan pasif. (Suyono, Hariyanto. : 9-10 2014)

Jadi dalam proses belajar siswa, pasti dilakukan oleh guru melalui berbagai pembelajaran dengan proses itu siswa dituntut untuk dapat memahami pembelajaran yang disampaikan guru, apalagi sekarang pembelajaran siswa sudah ada variasi yang baru dan berbeda yaitu pembelajaran tematik dimana siswa harus dapat lebih semangat dan fokus dalam pembelajarn tematik ini. Karena dalam pembelajaran tematik ini siswa harus dapat mempelajari beberapa materi dalam satu tema dan sub tema sehingga dibutuhkan konsentrasi dan fokus yang baik.

Suyanto (2013: 180) yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe atau jenis model pembelajaran terpadu. Istilah model pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik

Maka dari itu seorang guru diharuskan lebih aktif dan kreatif dalam penyampaian pembelajaran tematik, karena dalam pembelajaran ini beberapa materi yang ada didalamnya harus saling berkesinambungan sehingga penjelasan guru tidak

akan berantakan dan tersusun dengan baik serta penyampaiannya kepada siswa tersusun dengan sempurna.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang saya lakukan terhadap guru kelas IV di SDN Bangselok I menyatakan bahwa proses pembelajaran khususnya pada pelajaran tematik ini siswa masih sangat kurang dalam proses pembelajaran membuat siswa itu tidak mudah memahaminya. Ibu guru juga mengatakan bahwa pembelajaran tematik ini siswa masih kurang mencapai skor maksimal karena siswa masih belum fokus dan masih belum serius dalam melakukan suatu proses pembelajaran kebanyakan dari siswa ketika guru menjelaskan ada yang berbicara sendiri, ramai, kadang bergurau dan kurang memperhatikan penjelasan guru.

juga mengatakan bahwa permasalahan yang ada di SDN Bangselok I ini di antaranya, yaitu pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar siswa kurang aktif atau bisa dikatakan masih pasif, meskipun ada sebagian yang juga aktif dalam bertanya maupun menyampaikan pendapatnya kecuali di suruh oleh guru, juga dalam pengerjaan tugas siswa kebanyakan masih kurang serius dalam mengerjakannya ada juga yang masih bergantung pada teman sebangkunya untuk diberikan jawaban tanpa berpikir sendiri. Sehingga suasana kelas menjadi sangat ramai dan tidak kondusif, sehingga gurupun kewalahan untuk menegurnya dan harus lebih giat lagi serta usaha lebih keras dalam menguasai kelas agar kondusif.

Observasi ini dilakukan pada tanggal 3 Mei 2018. Salah satu masalah dalam pembelajaran di sekolah adalah rendahnya nilai yang didapat dari hasil belajar siswa. Rendahnya pembelajaran tematik dapat di lihat dari nilai awal pada siswa kelas IV SDN Bangselok I ini, yaitu memiliki nilai rata-rata 62. Sedangkan KKM pada mata pelajaran tematik di SDN Bangselok I ini adalah 72. Maka dari hasil ini masih menunjukkan bahwa proses pembelajaran hasil belajar siswa kurang efektif, belum

mencapai hasil maksimal sesuai KKM yang dipaparkan diatas, jadi proses pembelajaran siswa khususnya di kelas IV masih kurang apalagi dalam pembelajaran tematik dimana guru harus sekreatif mungkin dalam menyampaikan pembelajarannya, karena tematik ini maka guru harus punya banyak ide dan inovasi yang baru dan menarik agar dapat mengajak siswa lebih aktif dalam belajar sehingga dapat mencapai nilai yang maksimal sesuai dengan KKM yang sudah ditentukan.

(Purwanto 2014 : 47) hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang di ukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya. Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah di ajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.

Menyikapi kondisi ini maka peneliti melakukan inovasi pembelajaran dengan menerapkan media reka cerita gambar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, agar siswa lebih aktif dalam belajar dan membuat siswa lebih senang dan setidaknya lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, sehingga siswa akan lebih fokus pada apa yang sudah guru berikan sebagai tugas menggunakan media yang sudah dipaparkan diatas oleh peneliti. Dan akan berkurang saling bergurau didalam kelas.

Buku cerita bergambar adalah sebuah cerita ditulis dengan gaya bahasa ringan, cenderung dengan gaya obrolan, dilengkapi dengan gambar yang merupakan kesatuan dari cerita untuk menyampaikan gagasan tertentu. (Faizah, 2009; 253).

Selain menarik, buku cerita bergambar juga mempunyai beberapa manfaat, diantaranya adalah dapat membantu perkembangan anak, memperoleh kesenangan,

membantu anak belajar tentang dunia dan untuk menstimulasi imajinasi. Nurgiantoro (Suryaningsih; 3 2015).

Berdasarkan pemaparan di atas menggunakan media cerita gambar, sudah sangat jelas bahwa media ini dapat membantu proses perkembangan anak atau siswa. Sehingga siswa mampu menyampaikan secara spontan dengan menggunakan media gambar ini sesuai dengan gambar yang sudah siswa lihat, kebanyakan siswa apabila sudah menemukan sesuatu yang menggunakan cerita bergambar akan lebih tertarik dan lebih bersemangat, bisa jadi jika dalam proses pembelajaran menggunakan media cerita bergambar dapat membantu siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Dengan adanya pembelajaran yang inovatif dan baru akan diterapkan ini mampu meningkatkan pemahaman belajar siswa serta dapat membuat suasana belajar yang lebih kondusif, dan efektif. Demikian adanya permasalahan yang terjadi diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul **“Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Media Reka Cerita Gambar Tema 2 Subtema 2 Selalu Berhemat Energi Siswa Kelas IV Di SDN Bangselok I Tahun Ajaran 2018-2019”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penggunaan media reka cerita gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 2 sub tema 2 selalu berhemat energi kelas IV SDN Bangselok I Tahun Ajaran 2018-2019?

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui media reka cerita gambar pada tema 2 subtema 2 selalu berhemat energi kelas IV SDN Bangselok I Tahun Ajaran 2018-2019?

C. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukukan di SDN Bangselok I yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mendapatkan pengetahuan baru tentang meningkatkan hasil belajar terhadap proses pembelajaran peserta didik.
 - b. Sebagai dasar dan bantuan untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru, Dapat meningkatkan komunikasi dalam proses pembelajaran berlangsung.
 - b. Bagi siswa, Dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat menjadi manusia yang seutuhnya
 - c. Bagi sekolah, dapat mengetahui teori atau media baru untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, yaitu dengan menggunakan media reka cerita gambar ini.

D. Definisi Operasional

1. (Purwanto 2014 : 45) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.
2. Nurgiantoro (Suryaningsih 2015: 3). media reka cerita gambar merupakan sebuah cerita ditulis dengan gaya bahasa ringan, cenderung dengan gaya obrolan, dilengkapi dengan gambar yang merupakan kesatuan dari cerita untuk menyampaikan gagasan tertentu.

3. (Suyanto, 2013:180) tematik adalah pembelajaran yang lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif dalam proses belajar mengajar di kelas.

